

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji statistik, analisis data dan pembahasan pada penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Net Operating Margin* (NOM) sebagai indikator kinerja keuangan yang krusial bagi Bank Umum Syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa NOM berfungsi sebagai rasio yang efektif dalam mengukur kemampuan aktiva produktif bank untuk menghasilkan pendapatan bersih, di mana tingkat NOM yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan *Return On Assets* (ROA). Selama periode pengamatan dari 2017 hingga 2024, fluktuasi yang terjadi pada nilai NOM menandakan dinamika dalam kinerja keuangan masing-masing bank, dengan catatan bahwa nilai terendah mencapai -37.74% pada Bank Aladin Syariah, sementara nilai tertinggi mencapai 14.86% pada Bank BTPN Syariah. Meskipun terjadi fluktuasi, rata-rata NOM keseluruhan berada di angka 0.27%, yang menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan bank-bank tersebut umumnya tergolong sangat tidak sehat, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai ukuran efisiensi operasional dalam Bank Umum Syariah. Berdasarkan analisis data, BOPO menggambarkan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional, yang menjadi indikator utama untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola aktivitas keuangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode 2017 hingga 2024, nilai BOPO cenderung tidak baik. Dengan nilai

minimum hanya mencapai 0.38% pada KB Bank Syariah tahun 2018 dan nilai maksimum yang sangat tinggi, yaitu 428.20% pada tahun berikutnya, hal ini mencerminkan ketidakefisienan yang signifikan dalam pengelolaan biaya dan pendapatan operasional. Rata-rata BOPO yang berada pada angka 100% menunjukkan bahwa banyak Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami tantangan dalam mencapai efisiensi operasional, sesuai dengan parameter yang ditetapkan oleh Surat Edaran Bank Indonesia, di mana rasio di atas 89% mengindikasikan kinerja keuangan yang sangat rendah.

3. *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan di sektor perbankan syariah. ROA, yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, menjadi salah satu penilaian utama mengenai efisiensi manajemen dalam menghasilkan profitabilitas. Rujukan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 menegaskan bahwa ROA adalah alat yang krusial untuk menilai kinerja keseluruhan bank. Analisis data menunjukkan bahwa selama periode penelitian, nilai minimum ROA tercatat sebesar -10.85% pada Bank Aladin di tahun 2022, sementara nilai maksimum mencapai 13.58% pada Bank BTPN Syariah di tahun 2019. Hal ini mencerminkan adanya variasi dalam kinerja masing-masing bank. Meski terdapat nilai terendah yang signifikan, rata-rata ROA Bank Umum Syariah di Indonesia berada pada titik 1.30%, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, bank-bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang tergolong baik, mengingat nilai ini hampir mencapai kriteria 1.5% untuk dikategorikan sebagai bank dengan kinerja keuangan yang baik.
4. Pengaruh variabel *Net Operating Margin* (NOM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* secara parsial atau secara

individu melalui pendekatan analisis *Fixed Effect Model* adalah menghasilkan bahwa variabel *Net Operating Margin* (NOM) memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah dan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik dengan menggunakan program *e-views 12* yaitu hasil t-tabel sebesar 4.984 sedangkan t-statistik variabel *Net Operating Margin* (NOM) sebesar (0.242940) dan untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar (-0.037452).

5. Pengaruh variabel *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah yang dibuktikan pada hasil uji statistik bahwa hasil nilai probabilitas 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dibuktikan pada hasil uji statistik bahwa hasil nilai probabilitas 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05. Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Dibuktikan pada hasil uji statistik bahwa hasil F-Statistik sebesar 27.33259 sedangkan prob. F-Statistiknya sebesar 0.000000.
6. *Net Operating Margin* (NOM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang diperoleh dari uji statistik, yang mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dapat menjelaskan variasi dalam ROA secara simultan. Dengan hasil *Adjusted R-*

*Squared* sebesar 78%, ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut mampu menjelaskan lebih dari setengah variasi ROA, sementara sisanya sebesar 22% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang dianalisis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa baik NOM maupun BOPO secara bersamaan berkontribusi terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA. Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0.785710 atau 78%. Sehingga dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas (*Net Operating Margin* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dapat menjelaskan variabel terikat (*Return On Assets*) pada 10 Bank Umum Syariah sebesar 0.785710 atau 78% selama periode 2017-2024. Sedangkan sisanya 22% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran terhadap hasil penemuan ini, maka saran-saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut:

### 1) Bagi Lembaga Bank Umum Syariah

Bank diharapkan dapat mengembangkan strategi yang lebih efisien dalam pengelolaan biaya operasional untuk menurunkan nilai BOPO. Dengan memperbaiki efisiensi operasional, bank bisa meningkatkan profitabilitas dan perolehan ROA yang lebih baik. Mengingat pentingnya *Net Operating Margin* (NOM) dalam menentukan kinerja finansial, lembaga perbankan perlu meningkatkan potensi pendapatan dari aset produktif mereka. Mencari sumber pendapatan baru dan memperkuat produk keuangan syariah yang diminati

dapat menjadi langkah strategis dan dapat melakukan pemantauan berkala terhadap rasio keuangannya. Evaluasi kinerja juga perlu dilakukan untuk menyesuaikan strategi operasional dan finansial untuk memastikan kinerja bank tetap berada dalam parameter kesehatan keuangan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

## 2) Bagi Investor

Investor perlu memahami dan mengelola risiko investasi yang timbul sebelum melakukan investasi pada Bank Umum Syariah. Melakukan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan bank, memilih bank yang memiliki kinerja yang stabil dan efisiensi operasional yang tinggi akan meminimalkan risiko investasi. Keputusan investasi pada bank umum syariah yang memiliki kinerja ROA lebih tinggi dapat memberikan imbal hasil yang lebih baik.

## 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi ROA agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kinerja bank. Harapan peneliti bagi penelitian selanjutnya adalah menggunakan indikator rasio yang berbeda atau menambahkan rasio sebagai variabel pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan sejauh mana rasio-rasio keuangan dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA). Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel pada Bank Umum Syariah lainnya seperti bank syariah terbesar kita juga dapat digunakan sebagai sampel penelitian untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif. Hal ini juga menyangkut data terbaru juga memberikan hasil penelitian yang lebih

relevan dikarenakan kondisi ekonomi yang dapat berubah ubah seiring dengan perkembangan waktu.